

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi suatu topik atau isu (Creswell, 2014). Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, Kantun (2017) menjelaskan bahwa penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu program dan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang tujuan yang sudah direncanakan. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur efektifitas suatu program sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif.

Menurut Sukmadinata (dalam Kantun, 2017) menyebutkan bahwa tujuan penelitian evaluatif adalah sebagai berikut:

1. Membantu perencanaan pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi.
6. Menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis.

Secara umum tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model evaluasi CIPP. Model CIPP merupakan singkatan dari *context*, *input*, *process*, dan *product* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan

berorientasi pada pengambilan keputusan. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian evaluatif dengan model evaluasi CIPP ini sangat sesuai untuk mengevaluasi sistem pembinaan dan pengembangan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan evaluasi ini akan lebih menyeluruh apabila dilihat dari keempat komponen tersebut, sehingga kesimpulan yang akan dihasilkan akan lebih menyeluruh terhadap sistem pembinaan dan pengembangan olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di daerah Kabupaten Bandung Barat. Partisipan penelitian ini diantaranya pelatih, atlet, dan beberapa *stakeholder* yang merupakan pihak yang terlibat di dalam Pembinaan Olahraga Futsal di Kabupaten Bandung Barat. *Stakeholder* yang dimaksud yaitu Ketua Bidang Prestasi dan Ketua Bidang Sarana dan Prasarana Pengcab Futsal Kabupaten Bandung Barat. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 5 hari, mulai pada tanggal 4 sampai dengan tanggal 8 Juli tahun 2022.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatannya agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai “alat bantu” merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya: angket (*questionnaire*), daftar cocok (*checklist*), atau pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal tes, inventori (*inventory*), skala (*scale*), dan lain sebagainya (Arikunto, 2009).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Studi dokumentasi. Untuk bagian instrument *context* dan *product* peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada binpres dan sarpras olahraga futsal di Kabupaten Bandung Barat dikarenakan mereka yang

merencanakan tujuan dan memfasilitasi pembinaan dan pengembangan olahraga futsal. Adapun butir pertanyaan wawancara sesuai dengan *context* sistem pembinaan dan pengembangan dan pedoman wawancara berasal dari indikator-indikator model SPLISS (De Bosscher et al., 2006b) yang dikembangkan oleh peneliti.

Untuk bagian instrument *input*, *process*, dan *product* dipilih atlet dan pelatih dikarenakan atlet dan pelatih yang menjalankan sistem pembinaan dan pengembangan untuk menghasilkan suatu prestasi. Atlet dan pelatih akan di observasi dan di wawancara sesuai dengan indikator-indikator model SPLISS De Bosscher et al. (2006) yang dikembangkan oleh peneliti.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara dalam penelitian, karena tujuan penelitian ialah untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2019) diantaranya wawancara, observasi, kajian literatur dan dokumentasi.

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti *face-to-face interview* dengan partisipan. Ada beberapa hal yang harus di lalui, antara lain:
 1. Peneliti dapat menjelaskan pertanyaan jika responden belum mengerti,
 2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan.
 3. Responden cenderung menjawab bila diberi pertanyaan.
 4. Responden dapat menceritakan sesuatu kejadian di masa silam dan masa mendatang.
- b. Observasi kualitatif ialah peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian.
- c. Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen pada subjek yang akan diteliti. Dokumentasi dan pengumpulan data umum memungkinkan sebuah interpretatif dan pengembangan data yang merujuk pada upaya normalisasi data.

Dokumen ini berupa dokumen publik (misalnya, buku harian, makalah, laporan, kantor) ataupun dokumen privasi (misalnya, buku harian diary dan email).

- d. Studi dokumentasi merupakan sebuah pelengkap arti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini studi dokumentasi di gunakan untuk memperkuat data yang di dapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi.

3.5 Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teori dari Sugiyono (2019) meliputi uji *credibility* (Validitas Internal), *Transfersibility* (Validitas Eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

3.5.1 Uji Kredibilitas

Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik uji kredibilitas data yaitu:

a) *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member chek* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

b) *Diskusi teman sejawat*

Diskusi tempat sejawat adalah salah satu cara memeriksa keabsahan data dengan cara membicarakan data atau informasi atas temuan-temuan dalam penelitian kepada teman sejawat. Hal ini bertujuan untuk menarik kesimpulan terhadap masalah, data, dan temua selama proses penelitian dengan teman sejawat.

c) *Triangulasi Sumber*

Triangulasi is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures (Sugiyono, 2019). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Bila data dihasilkan berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Sering kali waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.

3.5.2 Pengujian Transfer

Pengujian transferability merupakan teknik untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Untuk dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3.5.3 Pengujian *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimulai dengan menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji kebasahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3.5.4 Pengujian *Konfirmability*

Pengujian konfirmability pada penelitian kualitatif merupakan sebuah tindakan menguji pada hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

3.6 Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari awal penelitian hingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses atau diolah secara kualitatif. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian ini, analisis data dilakukan secara reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen selanjutnya diolah, diinterpretasikan dengan memfokuskan penajaman makna yang seringkali banyak dilukiskan dalam kata-kata dari pada angka-angka dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2019;409) langkah-langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.5.5 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

3.5.6 Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lebih sering menggunakan teks bersifat naratif. Dalam penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3.5.7 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek sebelumnya abstrak dan ketika setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau memunculkan sebuah teori baru.